



Hubungan Efikasi Diri dengan Sikap Kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap Program STOP Stunting di Kabupaten Boyolali

Shofia Andriyani¹, Kusuma Estu Werdani¹✉

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Info Artikel

Diterima 22 Juni 2021

Disetujui 21 September 2021

Diterbitkan 31 September 2021

Kata Kunci:

Efikasi Diri, Sikap Kader,
Program STOP stunting

e-ISSN:

2613-9219

Akreditasi Nasional:

Sinta 4

Keywords:

Self-Efficacy, Cadre Attitude,
STOP Stunting Program

✉ **Corresponding author:**

kusuma.estu.w@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Program STOP stunting yang telah dicanangkan oleh pimpinan Nasyiatul Aisyiyah belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Efikasi diri menjadi salah satu faktor internal yang dapat membentuk sikap kader Nasyiatul Aisyiyah dalam menjalankan program STOP stunting untuk mendukung pelaksanaan program yang belum berjalan. Tujuan: Untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap program STOP stunting di Kabupaten Boyolali. **Metode:** Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif observasional menggunakan pendekatan cross sectional yang dilakukan pada bulan Desember 2020 dengan melibatkan 80 kader Nasyiatul Aisyiyah. Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan sikap kader. Data primer diperoleh melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali dan Pimpinan Nasyiatul Aisyiyah. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. **Hasil:** Sebanyak 51,3% kader memiliki efikasi diri rendah dan 47,5% memiliki sikap kurang baik terhadap program STOP stunting dan terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan sikap kader ($p=0,001$). **Kesimpulan:** Efikasi diri berhubungan erat dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah.

Abstract

Background: The STOP stunting program that has been launched by the leadership of Nasyiatul Aisyiyah has not run optimally because there are still obstacles in its implementation. Self-efficacy is one of the internal factors that can shape the attitude of Nasyiatul Aisyiyah cadres in carrying out the STOP stunting program to support the implementation of programs that are not yet running. **Objective:** To analyze the relationship between self-efficacy and the attitude of Nasyiatul Aisyiyah cadres towards the STOP stunting program in Boyolali Regency. **Methods:** This research is quantitative observational using approach cross sectional which was conducted in December 2020 involving 80 Nasyiatul Aisyiyah cadres. The variables in this study were self-efficacy and cadre attitudes. The primary data was obtained through a questionnaire, while the secondary data was obtained from the Boyolali District Health Office and the Nasyiatul Aisyiyah leadership. The analysis was carried out by univariate and bivariate using test chi square. **Results:** A total of 51.3% of cadres had low self-efficacy and 47.5% had poor attitudes towards the STOP stunting program and there was a significant relationship between self-efficacy and cadre attitudes ($p=0.001$). **Conclusion:** Self-efficacy is closely related to the attitude of Nasyiatul Aisyiyah cadres.

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis. Kekurangan gizi tersebut sebenarnya sudah terjadi sejak bayi dalam kandungan dan masa awal setelah anak lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun [1]. Penurunan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025 juga masih ditargetkan didalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan penurunan angka *stunting* sebagai salah satu program prioritas nasional [2].

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan prevalensi *stunting* 37,2%, kemudian pada tahun 2018 angka ini mengalami penurunan menjadi 30,8%. Persentase status gizi sangat pendek pada balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 peningkatan sebesar 13,9% pada balita sangat pendek, padahal pada tahun sebelumnya hanya sebesar 7,90%. Status gizi balita pendek mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 19,4% apabila dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu 20,60% [3]. Salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, Kabupaten Boyolali, juga mengalami penurunan prevalensi *stunting* dari 10% pada tahun 2018 menjadi 7,2% pada tahun 2019. Akan tetapi, angka ini meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 9,25% [4].

Salah satu tujuan pada komitmen dan visi kepemimpinan yang ditetapkan pada strategi nasional percepatan pencegahan *stunting* 2018-2024 yaitu memastikan pencegahan *stunting* menjadi prioritas pemerintah dan masyarakat di semua tingkatan, termasuk pihak swasta. Nasyyiatul Aisyiyah (NA) sebagai salah satu ortom Muhammadiyah merupakan pihak di luar pemerintah yang secara aktif ikut serta mencanangkan program penanganan *stunting* di Indonesia [3]. Nasyyiatul Aisyiyah mendeklarasikan sebagai gerakan ramah perempuan dan anak sehingga sangat peduli pada isu kesehatan anak dan perempuan, termasuk *stunting*. Nasyyiatul Aisyiyah memiliki keyakinan bahwa anak sebagai investasi bangsa dan negara pada masa yang akan datang sehingga program pencegahan *stunting* sangat relevan untuk mempersiapkan generasi yang unggul [5].

STOP *stunting* merupakan program pencegahan *stunting* yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah (PPNA), kemudian diturunkan ke tingkat Pimpinan Wilayah Nasyyiatul Aisyiyah (PWNA). Program tersebut dilaksanakan oleh kader Nasyyiatul Aisyiyah [6]. Terlaksananya program tersebut dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dari

pelaksana program. Tingkat pemahaman inilah yang akan membentuk sebuah sikap para pelaksananya dalam menjalankan program tersebut kedepannya [7]. Sikap dapat mendorong keinginan untuk bertindak dan berpersepsi sehingga akan membentuk perilaku yang berlanjut kinerja seseorang. Setiap kader Nasyyiatul Aisyiyah memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan program STOP *stunting*.

Sikap yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap kinerjanya [9]. Terbentuknya sikap kader Nasyyiatul Aisyiyah dalam melaksanakan program STOP *stunting* bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang berpengaruh yaitu efikasi diri [10]. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi sehingga dapat mengatasi rintangan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu ditandai dengan adanya kepercayaan diri dalam mengatasi situasi yang tidak menentu, keyakinan mencapai target, keyakinan akan kemampuan kognitif, menumbuhkan motivasi dan dapat mengatasi tantangan yang ada [11]. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap positif yang salah satunya yakni kepuasan kerja pegawai [13]. Penelitian lain menjelaskan jika efikasi diri berhubungan dengan pelaksanaan senam nifas di Polindes Tunas Bunda. Kemampuan dan keterampilan motivasi pada ibu nifas dapat memberikan sikap positif untuk berkembang menjadi lebih baik [14].

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara ke salah satu Pimpinan Pusat Nasyyiatul Aisyiyah (PPNA) Boyolali menyatakan bahwa sebagian besar kader kurang terlibat dalam program STOP *stunting* dikarenakan kader memiliki kurangnya keyakinan akan berjalannya program tersebut. Kurangnya keyakinan tersebut dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti kegiatan yang belum rutin dijalankan (hanya satu bulan sekali), kurangnya kerja sama dengan pihak lain, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kader, dan keterbatasan alat.

Efikasi diri akan berpengaruh pada pemikiran, perasaan, dan motivasi kader sehingga dapat membentuk sikap yang positif dalam mendukung program tersebut [12]. Sikap kader merupakan domain yang sangat penting untuk menjadi dasar kader Nasyyiatul Aisyiyah dalam menjalankan keaktifannya pada program STOP *stunting* [8]. Belum ada penelitian sebelumnya yang melibatkan kader Nasyyiatul Aisyiyah berkaitan dengan efikasi diri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Hubungan efikasi diri dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap program STOP *stunting* di Kabupaten Boyolali”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap program STOP *stunting* di Kabupaten Boyolali’.

Metode

Penelitian observasional analitik ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dengan pendekatan *cross sectional*. Sebanyak 80 orang kader Nasyiatul Aisyiyah direkrut dengan teknik *convenience sampling*. Variabel yang diteliti adalah efikasi diri dan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap program STOP *stunting*. Variabel efikasi diri mencakup aspek tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (keadaan umum), yang terbagi atas dua kategori (tinggi, jika skor \geq mean (45,70); dan rendah, jika skor $<$ mean (45,70). Variabel sikap kader terbagi atas dua kategori (baik, jika skor \geq mean (72,79); dan rendah, jika skor $<$ mean (72,79). Pengambilan data primer melalui kuesioner yang diformat secara *online* berupa link *google form*, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali dan Pimpinan Nasyiatul Aisyiyah. Data dianalisis secara univariat untuk menjelaskan distribusi frekuensi variable penelitian dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai keyakinan 95% dan tingkat signifikan $p > 0,05$ untuk melihat hubungan antara efikasi diri dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah (Penelitian ini sudah melewati kode etik dari KEPK UMS dengan nomor. 3130/B.1/KEPK-FKUMS/XI/2021).

Hasil

Penelitian ini melibatkan 80 kader Nasyiatul Aisyiyah yang bertempat tinggal di daerah Boyolali. Responden penelitian ini paling banyak masuk dalam kelompok umur 17-25 tahun (35%) dengan status pendidikan terakhir adalah perguruan tinggi (77,5%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu sebagai pegawai swasta (57,5%). Pekerjaan kader Nasyiatul Aisyiyah ini dimungkinkan berpengaruh terhadap keaktifan kader seperti sebagian besar kader tidak terlibat dalam pelaksanaan program STOP *stunting* (66,3%) walaupun lama menjadi kader sebagian dari mereka adalah > 3 tahun (50%) (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik responden kader Nasyiatul Aisyiyah di Kabupaten Boyolali

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
12-16 Tahun	2	2,5
17-25 Tahun	28	35,0
26-35 Tahun	26	32,5
36-45 Tahun	22	27,5
46-55 Tahun	2	2,5
Pendidikan Terakhir		
Tamat SD	1	1,3
Tamat SMP	5	6,3
Tamat SMA	12	15,0
Perguruan Tinggi	62	77,5
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	6	7,5
Pegawai Negeri Sipil	5	6,3
Pegawai Swasta	46	57,5
Pelajar/ Mahasiswa	20	25,0
Wiraswasta	3	3,8
Keterlibatan Kader dalam Program		
Ya	27	33,8
Tidak	53	66,3

Tabel 2. Efikasi diri kader

Efikasi Diri	Rendah		Tinggi	
	N	%	N	%
<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan Tugas)	38	47,5	42	52,5
<i>Strength</i> (Kekuatan Keyakinan)	35	43,8	45	56,3
<i>Generality</i> (Generalisasi)	29	36,3	51	63,8

Sebagian besar kader (63,8%) (Tabel 3) memiliki efikasi diri yang tinggi pada aspek *Generality* (Generalisasi) (Tabel 2). Sebagian besar kader memiliki sikap baik terhadap program STOP *stunting* (52,5%).

Tabel 3. Agregat efikasi diri dengan sikap kader

Variabel	f	%
Efikasi Diri		
Rendah	41	51,3
Tinggi	39	48,7
Sikap Kader Nasyiatul Aisyiyah		
Kurang Baik	38	47,5
Baik	42	52,5

Tabel 4. Hubungan efikasi diri dengan sikap kader Nasyiatul Aisyiyah

Efikasi Diri	Sikap Kader Naswiatul Aisyiyah				Total	p
	Kurang Baik		Baik			
	N	%	N	%	n	%
Rendah	31	75,6	10	24,4	41	100
Tinggi	7	17,9	32	82,1	39	100

Responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap program STOP *stunting* paling tinggi memiliki efikasi diri yang rendah (75,6%). Sedangkan kelompok responden yang memiliki sikap baik didominasi oleh responden yang memiliki efikasi diri yang tinggi (82,1%). Hasil Uji *Chi square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,001 yang berarti bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan sikap kader Naswiatul Aisyiyah

Pembahasan

Kader memiliki efikasi diri tinggi pada aspek *Generality* (keadaan umum) karena kader memiliki keyakinan jika pada saat pelaksanaan program STOP *stunting* belum mencapai target, maka kader akan berusaha keras untuk mencapainya. Kader juga merasa yakin dapat menghadapi perbedaan pendapat dengan kader atau pihak lain mengenai program tersebut serta mencari referensi yang mendukung pendapatnya. Hal tersebut dapat membentuk sikap kader Naswiatul Aisyiyah terhadap program STOP *stunting*. Penelitian senada menyatakan bahwa efikasi diri memberikan dampak dari upaya yang akan dilakukan dan seberapa kuat individu dapat menanggulangi suatu masalah. Efikasi diri juga sebagai penentu individu dapat bertahan dalam kegagalan maupun hambatan yang akan dihadapi [15]

Responden yang memiliki efikasi diri rendah lebih banyak daripada yang memiliki efikasi diri tinggi. Hal ini bisa disimpulkan bahwa kader Naswiatul Aisyiyah belum yakin pada kemampuannya untuk menjalankan program STOP *stunting*. Keyakinan yang rendah ini bisa dilihat dari masih adanya anggapan dari kader bahwa kegagalan yang pernah dialaminya dikarenakan ketidakmampuan diri untuk mencapainya. Kader yang memiliki efikasi diri tinggi terhadap program STOP *stunting* sebesar 48,8%. Kader tersebut memiliki keyakinan pada kemampuannya seperti kader merasa yakin jika terdapat suatu kendala dalam pelaksanaan program STOP *stunting*, kader lain pasti membantu. Ada hasil penelitian lain yang sejalan dengan temuan ini menyimpulkan bahwa efikasi diri

pada kader anti penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu modal berhasilnya upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis pelajar di sekolah [16]. Individu yang memiliki efikasi diri rendah akan mudah patah semangat dan menyerah sehingga individu tersebut tidak mau berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pengalaman yang telah diperoleh seseorang di masa lalu dapat berpengaruh terhadap efikasi diri melalui penilaian kognitif. Penilaian kognitif ini terwujud dalam kemampuannya mengingat keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan kedepannya, seperti dalam membentuk sikap [17]. Efikasi diri yang dirasakan oleh kader Naswiatul Aisyiyah dapat berpengaruh terhadap sikap kader dalam Program STOP *stunting*, oleh karena itu apabila kader memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap program tersebut maka sikap kader akan baik.

Terlaksananya program STOP *stunting* berkaitan erat dengan efikasi diri tinggi, sikap baik kader, kegiatan dari program STOP *stunting*, maupun persepsi yang dirasakan kader. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyimpulkan bahwa efikasi diri dari seseorang dapat berpengaruh terhadap sikap mereka, atau dapat diartikan juga sikap seseorang dapat digambarkan oleh pengaruh dari efikasi diri yang dimilikinya [18]. Sikap seseorang dapat ditentukan dari faktor psikologis seperti ide, nilai, efikasi diri, dan persepsi [10]. Penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMK secara umum menunjukkan adanya sikap baik terhadap pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja karena siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi [19]. Penelitian lain juga menyatakan bahwa efikasi diri dari pasien TBC dalam kepatuhan meminum Obat Anti Tuberculosis (OAT) mempengaruhi sikap [20]. Kader Naswiatul Aisyiyah yang memiliki efikasi diri tinggi seperti pada aspek *magnitude, strength*, maupun *generality* dapat membentuk sikap baik terhadap program STOP *stunting*. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan mampu menyelesaikan tugas dalam beberapa bidang. Berbeda dengan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah, akan cenderung

menyelesaikan tugasnya dalam sedikit bidang. Efikasi diri dapat memprediksi akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas, merasa siap dengan kemampuan diri serta motivasi untuk kedepannya. Sebaliknya, efikasi diri rendah dapat membentuk sikap kurang baik kader Nasyiatul Aisyiyah yang kurang baik terhadap Program STOP *Stunting* sehingga mempengaruhi berjalannya program tersebut, jika terdapat beberapa kader Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki sikap kurang baik maka kader tersebut tidak andil dalam menjalankan Program STOP *Stunting* dan menyebabkan program tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Kesimpulan

Sebagian besar kader memiliki efikasi diri yang rendah (51,3%) akan tetapi kader rata-rata memiliki sikap yang baik terhadap Program STOP *Stunting* dan ingin menjalankan program tersebut semaksimal mungkin (52,5%). Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan sikap kader terhadap program STOP *stunting* di Kabupaten Boyolali. AMT (*Achievement Motivation Training*) pada kader penting untuk meningkatkan efikasi diri kader dikarenakan sebagian kader memiliki efikasi diri rendah. Tujuan pemberian AMT untuk mengembangkan kepribadiannya, agar kader percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga berguna untuk membangkitkan motivasi dan keyakinan diri yang dapat mendorong kader untuk bersikap baik terhadap program STOP *stunting* dan berkeinginan untuk menjalankan program tersebut.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Boyolali, serta pihak-pihak lain yang telah mendukung dan membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kurniati, C.H. Kemitraan Kader Aisyiyah dalam Deteksi Stunting pada Ibu Hamil di Desa Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* 2019; pp. 26-29.
- [2] Kemenkes RI. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes; 2018.
- [3] Kemenkes RI. *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia*. Kemenkes: Jakarta; 2019.
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali*

- tahun 2020*. Boyolali: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali; 2020.
- [5] PP NA. *Bersama UAD, Nasyiah Lakukan Pendataan Gizi Balita melalui Aplikasi Berbasis Website* [Internet]. Nasyiatul Aisyiyah. 2019 [Diakses tanggal 28 Agustus 2020] doi: <http://nasyiah.or.id/Berita/baca/267/Bersama-UAD-Nasyiah-Lakukan-Pendataan-Gizi-Balita-melalui-Aplikasi-Berbasis-Website.html>.
- [6] Saputri, G. Z., & Dewi, S. F. C. Edukasi cegah stunting pada ibu dan anak sebagai sinergitas program peningkatan kesehatan PWNA DIY, PCNA Wirobrajan, dan PCA Wirobrajan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2019, pp. 49-54.
- [7] Briliane, O. A. Analisis Sikap Penerima Program Corporate Social Responsibility (CSR) Go Green Blue Vision Departemen Humas PT. Pupuk Kaltim. *Universitas Airlangga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan komunikasi* 2015; 4(2): 449-459.
- [8] Wardani, N. I., Martanti, L. E., & Wahyudi, T. Pengaruh Edukasi dengan Media Linzi terhadap Sikap dan Kinerja Kader dalam Memantau Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan* 2019; 9(1): 24-29.
- [9] Isnaini, A. K. N. A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Jumantik Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Umitra* 2019; 1(1): 1-10.
- [10] Aithal, P. S., & Aithal, S. A New Attitude-Behaviour (AB) Theory for Organizational Leadership A New Attitude-Behaviour (AB) Theory for Organizational. *International Journal of Management, Technology and Social* 2019; 4(1): 83-97.
- [11] Jannah, E. U. Hubungan antara Self-Efficacy dan Kecerdasan Emosional dengan Kemandirian pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2013; 2(3): 278-287.
- [12] Zlatanović, L. Self-Efficacy And Health Behaviour: Some Implications For Medical Anthropology. *Journal of the*

- Anthropological Society of Serbia* 2016; 51(5): 17-25.
- [13] Kusniawati, A., & Kader, M. A. Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy terhadap Kepuasan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Pegawai RSUD Kabupaten Ciamis). *Business Management and Entrepreneurship Journal* 2021; 2(4): 53-62.
- [14] Indriyani, R. Hubungan Postpartum Blues, dan Efikasi Diri dengan Pelaksanaan Senam di Polindes Tunas Bunda Desa Manddelen Kecamatan Lenteng Tahun 2015. *WIRARAJA MEDIKA-Jurnal Kesehatan* 2015; 5(1): 21-35.
- [15] Schwarzer, R. *Perceived Self-Efficacy Self-Efficacy and Health Behavior Theories*. In *Perceived Self-Efficacy*. Germany; 1997.
- [16] Nurrilla, R. D. Efikasi Diri Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar di SMA Surabaya. *IKESMA* 2018; 14(2): 154-163.
- [17] Denis, I. *Implementasi Teknik Desensitisasi Sistematis terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi* [Doctoral dissertation]. Lampung: UIN Raden Intan Lampung; 2021.
- [18] Bandura. *Self-efficacy: The exercise of control*. Publisher W. H. New York: Freeman and Company; 1998.
- [19] Pradana, Danang. *Pengaruh efikasi diri terhadap sikap K3 saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XII SMK Muda Patria Kalasan* [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2013.
- [20] Sutarto, S., Fauzi, Y. S., Indriyani, R., RW, D. W. S., & Wibowo, A. Efikasi Diri pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Jurnal Kesehatan* 2019; 10 (3): 405-412.